FUNGSI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 BUA PONRANG KAB, LUWU

IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh,

RAHMAN JASMIN

NIM 13.16 2 0078

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2017

PENGESAHAN SKRIPSI

Skiripsi yang berjudul "**Fngsi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab,Luwu"** yang ditulis oleh **Rahman Jasmin,** dengan **NIM 13.16. 2 0078.** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang di*munaqasyahkan* pada hari selasa **14 juli 2017 M.** bertetapan dengan **20 Syawal 1438 H**, telah dipebaiki sesusai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan **(S.Pd.).**

Palopo, 14 Juli 2017 M

20 Syawal 1438 H

Tim Penguji

1. Dr Muhaimin. MA (……..) — Ketua Sidang
2. Dr. Hj. Nuryani, MA (……...) — Penguji I
3. Dr. Kartini, M.Pd (……...) — Penguji II
4. Dr Muhaimin. MA (……) — Pembibing I
5. Mawardi S.Ag., M.Pd.I (……..) — Pembimbing II

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

NIP 1968 1231 199903 1 014

Drs. Nurdin K, M,Pd.

NIP1969 1104 199403 1 004

KATA PENGANTAR

بســـم الله الرحمن الرحيـــم

الحمد لله الذى علم بالقلم, علم الانسان مالم يعلم والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين. سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Alhamdulillahi Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas rahmat dan inayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan para pengikutnya termasuk pada muhaddisin yang senantiasa memelihara dan menghidupkan sunnahnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis sangat merasa perlu mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Abd Pirol, M.A. selaku Rektor IAIN Palopo
2. Prof., Dr. H. M Said Mahmud, Lc., M.A. Selaku ketua STAIN Palopo pada periode 2006-2010 sekaligus guru besar IAIN Palopo yang telah beralih status pada tahun 2013.
3. Prof., Dr. H. Nihaya M., M.Hum. Selaku Ketua STAIN Palopo pada periode 2010-2014.
4. Drs. Nurdin K, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo
5. Dr Muhaemin. MA selaku pembimbing I dalam penyelesaian skripsi penulis. dan Mawawrdi, S.Ag., M.Pd.I, selaku pembimbing II dalam penyelesaian

skripsi penulis. Kepada kedua pembimbing, penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala ilmu dan waktu untuk membimbing penulis.

6. Dr. Hj. Nuryani, MA selaku penguji I dalam ujian Skripsi penulis, dan Dr. Kartini, M,Pd. Kepada kedua penguji, penulis ucapkan banyak terimakasih.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo serta seluruh jajaran dan karyawan atas jasa dan jerih payahnya dalam mengatur, menyiapkan sarana dan prasarana belajar, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dengan baik.
8. Teristimewa kedua orang tua tercinta Ayahanda Jasmin dan Ibunda Mastiama yang telah membesarkan penulis, serta bentuk pengorbanannya secara lahir, batin, moril, dan material sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Palopo.saudara tercinta penulis, Yanti, Erna, Rusna, Nur,aena, Abd Kasim, Muh. Syafi,serta kedua adik penulis tercinta Riska dan Fadilla, yang masih berjuang menyelesaikan studi di IAIN Palopo semoga dapat menyelasaikan studi dengan baik. Serta seluruh keluarga yang tiada henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.
9. Sahabat sahabat penulis di PAI yang penulis tidak sempat menulis nama-nama satu persatu semoga kekompakan dan ukhuwa kita tetap terjaga, serta teman-teman seperjuangan di ASPURA (Asrama Putera), Syamsul, Muh Faisal Lamin, Abd Salam, Musafir, Zafran Bunyamin Attaya, Mahsyur dan Basir terima kasih atas spirit kepada penulis.
10. Terkhusus kepada teman-teman Tafsir Hadis yang telah berkenan menerima penulis tinggal bersama di asrama selama menumpuh studi, penulis ucapkan

banyak terima kasih, berkat kalian penulis menjadi tahu tentang Agama Islam dan disiplin dalam hidup, arti kesabaran, perbedaan dan persaudaraan semoga Allah swt., membalas kebaikan kalian semua Amin.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt,. jualah penulis memohon doa semoga pihak-pihak yang disebutkan diatas diberikan balasan pahala yang setimpal, dan semoga bantuannya dinilai sebagai amal saleh. Dan semoga hasil penelitian dalam skripsi ini membawa serta memberi manfaat kepada pembacanya dan menjadikan amal jariah bagi penulisnya.

Palopo 7 juni 2017

penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii

PRAKATA iii

DAFTAR ISI iv

ABSTRAK v

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Defenisi Operasional Variabel 8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10

A. Penelitian Terdahulu yang Relefan 10
B. DepenisiMedia Audio-Visual 12
C. Depenisi pembelajaran dan teori-teori dalam pembelajaran PAI 21
D. Kerangka Pikir 34

BAB III METODE PENELITIAN 36

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 36
B. Lokasi Penelitian 37
C. Informan/subjek Penelitian 37
D. Teknik Pengumpulan Data 37
E. Teknik pengolahan dan analisis data 41
F. Tahap-Tahap Penelitian 43

BAB IV PEMBAHASAN 45

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 45
B. Fungsi Media audio visual dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Bupon 55
C. Faktor yang mendukung dan menghambat peran media audio visual 64

BAB V PENUTUP 68

A. Kesimpulan 68
B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 70

ABSTRAK

Nama : **Rahman Jasmin**

Nim : **13.16 2 0078**

Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Judul Skripsi :**fungsi Media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bua ponrang Kab Luwu.**

Kata Kunci :**Media Audio Visual, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.**

Penelitian ini bertujuan : *pertama*, untuk memahami bagaimana media audio visual, memainkan funsi dalam Pendidikan Agama Islam. *Kedua*, untuk mengetahui faktor peghambat dan pendukung media audio visual di SMA Negeri 2 Bua ponrang Kab Luwu.

Penelitian ini dibahas dengan metode kualitatif, informan dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan Wakil Kepala Sekolah. Data yang dikumpulkan diolah dengan metode kualitatif deskriptif.

Penelitian lapangan fungsi media audio visual belum memainkan fungsi yang urgen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurangnya sarana dan prasarana, sebagian guru gagap teknologi menimbulkan faktor penghambat peran media audio visual di SMA Negeri 2 Bua ponrang Kab Luwu. Adanya pelatihan yang dilakukan pihak sekolah terhadap guru dalam bentuk pelatihan dan seminar tentang urgensi media audio visual menimbulkan faktor pendukung fungsi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bua ponrang Kab Luwu.

Penelitian ini menunjukkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan memberikan manfaat bagi guru terutama guru Pendidikan Agama Islam baik efisien waktu maupun tenaga.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masyarakat Indonesia sekarang dan dimasa yang mendatang merupakan masyarakat yang berbudaya teknologi yaitu bahwa perkembangan teknologi telah berlangsung sedemikian rupa hingga tersebar luas dan memengaruhi segenap bidang kehidupan, termasuk bidang Pendidikan. Oleh karena itu teknologi perlu digunakan secara lebih bermakna berdaya guna dalam bidang Pendidikan kearah terwujudnya amanah UUD 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.[1]

Bangsa besar merupakan bangsa dengan budaya teknologi, al-Qur'an kitab yang membawa risalah Tauhid dan isi al-Qur'an tersimpan pengajaran teknologi, edukasi dan keselamatan hidup. Komponen penting yang menghubungkan pembelajaran dengan tujuan Pendidikan adalah media. Sebab materi-materi Pendidikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dengan media yang tepat dalam penyampaian materi Pendidikan. Media dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pengertian sederhana, media dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari pembawa pesan kepada penerima pesan.[2]

M. Quraish shihab mengemukakan bahwa Rasulullah saw., sebagai penerima al-Qur'an bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk tersebut

---

[1]Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Cet, 1; Jakarta: Kencana, 2004), h. 53.

[2]Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an*, (Cet, 1; Bandung: Alfa, Beta, 2009), h. 432.

mensucikan dan mengajarkan manusia. Mensucikan dapat di identikkan dengan mendidik, sedangkan mengajar tidak lain kecuali mengisi benak anak didik dengan pengetahuan.[3] Allah swt berfirman. Q.S. Al-Alaq/96:1-5

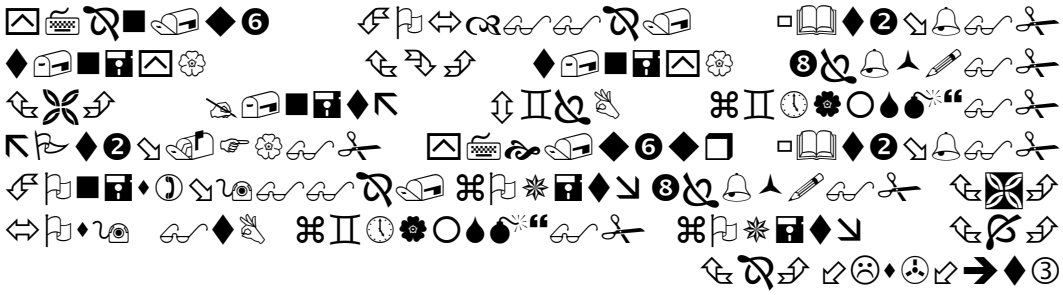

Terjemahannya:

> Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-mu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhan-mulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara Qalam, dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[4]

Allah swt., mengajar manusia mempergunakan Qalam (pena) sesudah pandai mempergunakan Qalam banyaklah ilmu pengetahuan diberikan Allah kepadanya sehingga dapat di catat ilmu yang baru didapatnya dengan Qalam yang sudah ada dalam tangannya.

Membaca yang merupakan perintah Allah swt., yang pertama adalah kunci keberhasilan hidup *duniawi* (dunia) dan *ukhrawi* (akhirat). Selama itu dilakukan karena Allah swt., yakni demi kebaikan dan kesejahteraan mahluk. Bacaan yang dimaksud tidak terbatas hanya pada ayat-ayat al-Qur'an tetapi segala sesuatu yang

[3] M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur,an Tafsir Maudu'i atas Berbagai Persoalan Ummat*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 172.

[4] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta: CV Toha putra, 2010), h. 1079.

dapat dibaca.[5] Ayat tersebut ayat pertama *al-Qur'an surah al-Alaq,* menekankan pada aspek penglihatan yakni bacalah. Membaca berkaitan dengan aktifitas melihat dan aktifitas mendengar untuk memahami apa yang diamati, penglihatan dan pendengaran dibutuhkan manusia dalam kaitanya memahami sesuatu.

Term hadis yang menyinggung pembelajaran dengan menggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Rasulullah saw bersabda.

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله وسلم قال وهو على الممبر وذكر الصدقة والتعفف والمسألة اليد العليا خير من اليد السفلى فاليد العليا هي المنفقة والسفلى هي السائلة (رواه البخارى والمسلم)

Terjemahnya:

> Abdullah bin umar, meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda. ketika berada diatas mimbar. Beliau menyebut tentang sedekah dan masalah tangan yang di atas lebih baik dari pada tangan yang di bawah. Tangan yang di atas adalah yang memberi (mengeluarkan sedekah) sedangkan tangan yang di bawah adalah yang meminta. (H.R Al-Bukhari dan Muslim).

Hadis di atas menginformasikan bahwa Rasulullah saw., mendidik para sahabat agar menjadi orang yang pemurah. Beliau memotifasi mereka untuk bersedekah dalam menyampaikan materi tersebut beliau menggunakan mimbar, sebagai media hal ini dilakukan agar sahabat dapat melihat beliau dengan jelas. Sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima secara baik.[6]

Terdapat ketidak jelasan materi, dengan penggunaan media sebagai perantara dapat membantu dalam menyampaikan isi dan kandungan pembelajaran

[5]M. Quraish Shihab, *al-Lubab Makna Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an* Cet 1; (tanggerang: lentera hati 2012), h. 689.

[6]Bukhari Umar M, Ag, *Hadis Tarbawi,* (Jakarta: Amzah, 2014), h. 163.

secara efektif dan efisien. Pembelajaran akan disampaikan kepada peserta didik disederhanakan dengan bantuan media.[7] Dalam dunia Pendidikan peran media justru tidak diabaikan. Pemanfaatan media harusnya menjadi bagian yang mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran, sesuai dengan fungsinya media merupakan wahana penyalur informasi atau pesan.

Media memegang peran penting dan dapat menentukan hasil pembelajaran, penggunaan media akan menghasilakan daya serap yang lebih tinggi dan berkualitas dibandingkan tidak menggunakan media, penggunaan media dalam pembelajaran tatap muka, penting bagi guru sehingga media audio visual sudah merupakan kebutuhan sekolah terutama setiap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada khususnya dan guru mata pelajaran lain pada umumnya.

Seiring dengan perkembangan teknologi, dunia Pendidikan senantiasa berinovasi dalam merancang sistem pembelajaran yang kondusip. Salah satu penggunaan media pembelajaran sekolah yang bertaraf internasional adalah pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual. Media Pendidikan Agama Islam secara umum adalah sebagai sarana atau prasarana Pendidikan Agama Islam yang dapat dipakai untuk sumber belajar sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran agama Islam dengan baik. Sedangkan secara khusus media Pendidikan Agama Islam, adalah alat, metode atau teknik yang digunakan oleh seorang guru dalam rangka lebih mengefektikan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah.

---

[7]*Ibid*., h. 165.

Perubahan paradigma belajar dari *teacher center to student* (guru berpusat kepada siswa) maka sebagai guru profesional dalam pembelajaran memperhatikan aktifitas dan tingkat kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Media memainkan peran dalam membangun pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi media sosial, berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi pembelajaran, melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai macam media audio maupun visual.

Media Pendidikan dapat di defenisikan sebagai "sebuah" studi dan praktek etis untuk melalui penciptaan, penggunaan, pengelompokan proyek, teknologi dan sumber daya yang tepat. [8] Adapun ayat al-Qur'an yang menyinggung pembelajaran dengan objek alam dan penglihatan, pendengaran. Allah swt., berfirman dalam Q.S. Thaha/20:4-6.

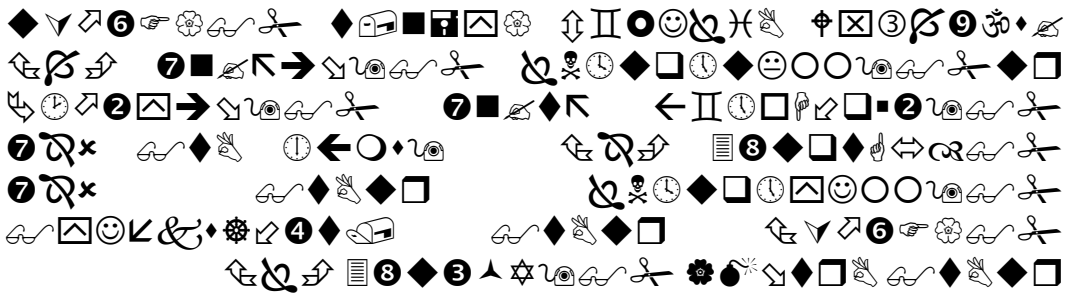

Terjemahnya:

> Diturunkan dari Allah yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi,yaitu yang maha pengasih, yang bersemayam di atas 'Arsy, milik-Nyalah apa

[8]Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*,(Jakarta, PT. Dian Rakyat, 2009), h. 9.

yang ada dilangit, apa yang ada di bumi, apa yang ada di antara keduanya, dan apa yang ada dibawah tanah.[9]

Ayat ini menjelaskan lebih jauh tentang sumber al-Qur'an yang dinyatakan sebagai peringatan bagi yang takut. Dan bahwa nabi Muhammad saw., tidak harus menderita dalam penyampaian atau melihat hasil sementara ajakannya dan tidak perlu khawatir tentang keberhasilan dakwanya. [10] Ayat di atas menybutkan kata bumi, langit, dengan gaya bahasa menunjukkan kata suatu benda dan untuk dijadikan contoh dalam menjelaskan firman-Nya untuk penjuru bumi atau ummat manusia.

Secara Umumnya keberadaan media muncul karena keterbatasan kata-kata, waktu, ruang, dan ukuran, ditambah juga bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang mampu menyampaikan pesan dalam memahami isi pesan. Sebagaimana kita ketahui pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya bantuan dari sarana penyampai pesan pembelajaran atau media.

Pembelajaran yang akan di komunikasikan adalah isi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang dituangkan oleh pengajar atau fasilitator atau sumber lain kedalam simbol-simbol komunikasi, baik simbol verbal (audio) maupun simbol non verbal (visual) dengan demikian peran media pembelajaran audio-visual ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa SMA Negeri 2 Bua ponrang Kab Luwu. dalam pembentukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Dengan menggunakan media audio-visual secara tepat

[9]Departmen Agama RI, *op. cit..,* h. 312.
[10]M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* volume 8, *op. cit..,* h. 585.

dan bervariasi dapat mengatasi sikap "gagap teknologi" sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain dalam hal media pembelajaran.

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[11]

Kata kreatif diatas dapat diartikan mampu menggunakan media dalam pembelajaran, kondisi obyektif pada SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu. menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum optimal sehingga siswa tabu, akan media dan cara mengoperasikannya dalam pembelajaran. Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Sebagian media dapat mengolah pesan atau respon siswa sehingga media sering disebut media interaktif.[12]

B. Rumusan dan batasan masalah

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian, yaitu *fungsi media audio-visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu.*

---

[11]Departemen Agama RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,* (Yogyakarta : media wacana pres, 2003), h. 13.

[12]Azhar Arsyad *Media Pembelajaran,* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), h. 3.

Selanjutnya, untuk mengarahkan pembahasan sebagai suatu karya ilmiah dan untuk menghindari kekaburan pengertian dari obyek tertentu, maka penulis menyajikan judul tersebut kedalam beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana fungsi media audio-visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu.

2. Faktor apakah yang mendukung dan menghambat fungsi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu.

C. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Ligkup Pembahasan

Sehubungan judul yang diambil yaitu : “fungsi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu. Perlu kiranya di sampaikan penegasan istilah untuk menjaga agar tidak terjadi bermacam-macam interpretasi dan untuk memberi kepastian kepada pembaca tentang arah pembahasan dan tujuan yang akan dicapai.

Adapun penegasan istilah dan penjelasan tentang istilah-istilah dalam judul Skripsi dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Media audio visual

Media audio visual yang dimaksud dalam skripsi ini adalah media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bua ponrang Kab Luwu. Media audio visual yang ada di SMA Negeri 2 Bua ponrang meliputi papan tulis, LCD, al-Qur’an digital dan televisi. Papan tulis merupakan media yang digunakan guru sebagai tempat menyampaikan materi pembelajaran. Media jenis ini dikatakan media audio visual semi gerak. LCD adalah seperangkat

media yang disambung langsung melalui perangkat komputer dan laptop, jenis media ini termasuk media audio visual elektronik yang paling banyak digunakan.

Media al-Qur'an digital media audio visual terbaru dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan teknologi komunikasi dengan mengeluarkan prekuensi suara dan tampilan mushab al-Qur'an.

Media televisi jenis media yang dipakai dalam menampilkan vidio dan gambar yang terkait dengan materi yang disampaikan, televisi yang dimaksud penulis adalah jenis televisi yang disambung langsung melalui CD dan DVD.

2) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu. Meliputi Pendidikan Qur'an hadis, fiqhi dan aqidah. Dengan berkembangnya media yang muncul dengan berbagai model dan kegunaan dalam sedukasi, menjadikan media audio visual urgen dalam Pendidikan terkhusus Pendidikan Agama Islam.

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Untuk mengetahui fungsi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu.

2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat fungsi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu.

3) Hasil penelitian ini nantinya menjadi sumbangan dalam khazanah keilmuan khususnya yang terkait dengan fungsi media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini berjudul fungsi media audio-visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu. Berdasarkan pengamatan penulis, masalah ini pernah diangkat oleh peneliti sebelumnya dengan obyek penelitian yang berbeda.

Literatur yang membahas tentang masalah ini, akan di jadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai hal ini, akan dibahas sub pembahasan sebagai berikut.

A. *Penelitian terdahulu yang relevan*

Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap memiliki arah masalah yang sama dengan apa yang diteliti tetapi memiliki kefokusan yang berbeda.

1. Penelitian yang di lakukan oleh Nasrum. M. Peranan media pengajaran dalam meningkatkan kualitas belajar siswa Madrasah Aliyah Nurul Janiyah Lauwo, dijelaskan bahwa keberhasilan dalam penggunaan media tergantung pada kemampuan dan keterampilan seorang guru dalam menggunakannya. Penggunaannya media yang tidak tepat menjadi penghambat bagi kelancaran kegiatan pembelajaran serta dapat membawa dampak buruk kepada siswa.[13]

2. Penelitian yang di lakukan oleh Rohani. Pemanfaatan media pengajaran dalam meningkatkan kualitas belajar siswa SDN 310 Lamandu kelurahan patte,ne

---

[13]Nasrum M. *Peranan Media Pengajaran dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Madrasah Aliyah Nurul Aliyah"skripsi"* (Palopo Progam S1 STAIN Palopo, 2009), h. 67 td.

dijelaskan bahwa fungsi media pengajaran adalah sebagai pembimbing dimana guru mempunyai tugas memberi bimbingan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, guru mampu menciptakan proses belajar sedemikian rupa untuk merangsang siswa belajar secara aktif dalam memenuhi kebutuhan demi mencapai tujuan.[14]

3. Penelitian yang dilakukan. Mustiadi. Pengaruh penggunaan media visual terhadap motifasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN MAYOA, desa pandajaya kecamatan pamona selatan Kabupaten poso. menerangkan bahwa penggunaan media visual memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan motifasi belajar siswa dalam pembelajaran disekolah penggunaan media visual sangat membantu tercapainya pembelajaran secara efektif. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media visual.[15]

Hasil penelitian di atas memiliki objek kajian yang sama, yaitu media yang terpokus pada peran media dalam proses pembelajaran dengan demikian hasil penelitian tersebut dianggap memiliki namun fokus penelitian dalam bahasan ini adalah fungsi media audio-visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga muncul perbedaan dengan penelitian tersebut namun tetap sama dalam hal pembelajaran menggunakan media.

---

[14]Rohani, *Pemanfaatan Media Pengajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa SDN 310 Lamandu Kelurahan Pate,ne "skripsi"* (palopo program S1 STAIN palopo, 2009), h. 67 td.

[15]Mustiadi, *Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Motifasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Min Mayoa desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso* "*Skripsi*" (palopo program S1 STAIN palopo), h. 61 td.

Peneliti akan membahas satu persatu fokus kajian dalam penelitian ini dengan merujuk beberapa literatur buku yang ada yang sehubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

B. *Depenisi Media audio visual*

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, media, apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.[16] Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indra pendengaran peserta didik. Indra pendengaran sangat efektif memproses informasi yang diperoleh dari sumber-sumber informasi. Media audio mencakup radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa, *audiotape, compact, disk* (CD), mp3 dan mp4.[17]

Media visual mencakup gambar, tabel, grafik, poster, karton (*media nonprojektor*) dan kamera, OHP, *slide,* gambar digital (CD-ROM, foto CD, DVD ROM, dan disket komputer), dan panel projeksi *liquid crystal display* (LCD) yang dihubungkan dengan komputer ke layar (*media visual projected*).[18]

Mulanya media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah bantu visual. Sekitar pertengahan abad Ke-20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio visual.

---

[16]Bukhari Umar, M. Ag, *op.cit.*, h. 150.

[17] Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran,* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri 2013), h. 33.

[18]*Ibid*., h. 33.

Jenis media pembelajaran yang sangat spektakuler yang mampu menembus ruang dan waktu adalah pembelajaran jarak jauh melalui internet, perkembangan dalam teknologi Pendidikan dewasa ini telah mengakibatkan pendekatan-pendekatan baru dan menghantarkan Pendidik pada tantangan baru.

Kata media diartikan sebagai “tengah” “perantara” atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media audio visual dalam pembelajaran Agama Islam pada saat ini berlangsung dalam berbagai bentuk brbagai macam media audio visual digunakan sebagai sarana dan sumber belajar yang dapat diakses secara luas oleh guru, siswa dan para pemangku kepentingan Pendidikan.

Seperti diuraikan di atas bahwa media adalah komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan, dalam perkembangannya media pengajaran mengikuti perkembangan teknologi dalam setiap bidang pembelajaran. Yang kemudian melahirkan media audio-visual yang menggabungkan pengetahuan *mekanis* dan *elektronis* untuk tujuan pembelajaran menggunakan media.

Term ayat yang menunjukkan penggunaan media audio visual terdapat dalam firman Allah swt Q.S al-Baqarah/2:31

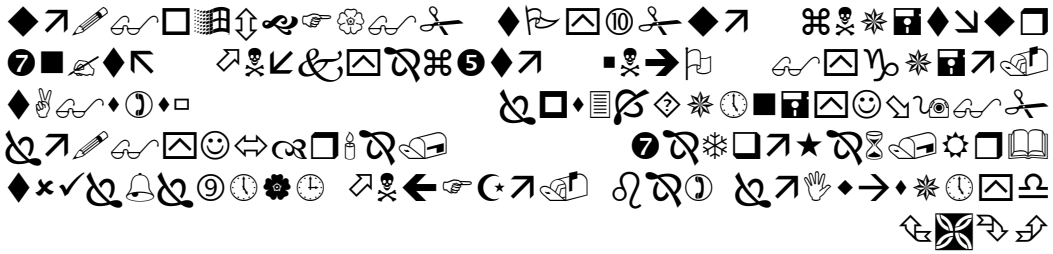

Terjemahnya:

> Dan dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian ia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman sebutkan kepadaku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar.[19]

Mengajarkan kepada para malaikat beberapa nama tersebut (benda) secara *ijmal* (umum) dengan menyampaikan secara ilmiah atau yang sesuai menurut kondisi malaikat atau adam menyampaikan nama-nama (benda) tersebut kepada mereka dengan menyebut contohnya saja dengan mengetahui contoh tersebut dapat diketahui penggunaan tiap-tiap benda tersebut.[20]

Sebagaimana dikatakan Newby dalam buku Muhammad Naumi *instructional medium is a means of provididng a stimulus-rich environment for learning*. bahwa media pembelajaran adalah peralatan untuk menyediakan lingkungan belajar yang kaya tentang rangsangan, atau dorongan.

Kata *tsumma Aradhum* berasal dari kata akar kata.[21] (ارءظهم) *Aradhum* (melihat) al-Qur'an memberi pengajaran dengan cara melihat (visual) kemudian Allah swt berfirman sebutkan nama-nama benda tersebut seraya memberikan nama dan fungsi benda. *faqo la anbiu ni asma'i* akar kata tersebut berasal dari kata (الإسم) *ismi* artinya, nama dalam ayat tersebut terjadi proses *dialogis* (terbuka) Allah swt mengemukakan atau memperlihatkan (visual) nama-nama benda kepada adam a.s dan memperlihatkan benda dan fungsinya.

Pemaparan ayat tersebut ditarik kesimpulan bahwa al-Qur'an dalam Q.S.2:31 Allah swt memberikan pengajaran kepada adam a.s dan para malaikat dengan mengemukakan (أرد) *arada* yang berarti melihat (visual), ayat inilah

---

[19]Departemen Agama RI, *op. cit.*., h. 6

[20]Ahmad Mustafa al-Maraqhi, *Tafsir al-Maraghi*, diterjemahkan oleh, Bahrun Abu Bakar dkk. Dengan judul terjemah *Tafsir al-Maraghi*, *Cet* II; (Semarang: Toha Putera, 1993), h. 140.

[21]Ahmad Najieh, *Kamus Arab-Indonesia,* (Solo: Insan Kamil, 2010), h. 312.

terjadi proses dialogis (dialog terbuka) para malaikat mengajukan pertanyaan kepada Allah swt apa yang malaikat tidak mengerti.[22]

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.[23]

Pemakaian media pembelajaran dapat meningkatkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan juga membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pada tahap oreantasi pengajaran akan sangat membantu pengektifan pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat ini.[24]

Sejauh ini penulis telah mendapatkan literatur dengan spesifikasi judul yang sedikit mirip yang ada kaitan pembahasannya dengan judul yang sedang diteliti oleh penulis yang akan dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian kali ini.

fungsi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Media sebagai sumber belajar adalah proses aktif dan konstruktif melalui pengalaman dalam memperoleh informasi. Dalam proses aktif tersebut, media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa. Artinya melalui media peserta didik memperoleh pesan dan informasi sehingga membentuk pengetahuan baru pada siswa dalam batas tertentu, media juga membantu guru pada batas tertentu.

---

[22]Muhammad Mustafa *al-Maraghi, op. cit..*, h. 135.
[23]Azhar Arsyad, *Media Pengajaran,* (Jakarta: PT. Grafindo Persada 2002), h. 3.
[24]Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2002), h. 7.

Media juga sebagai *meaning* atau arti, tanda atau simbol. Media sebagai manipulatif adalah kemampuan media dalam menampilkan kembali suatu benda, peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi materi, tujuan dan sasarannya.

Media sebagai peran psikologi dari segi psikologi media memiliki beberapa peran seperti peran seperti atensi, aktif, koknitif, imajinatif, dan peran motifasi.

beberapa jenis media audio-visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran berdasarkan unsur pokoknya.

a. Media audio
b. Media visual
c. Media audio-visual
d. Media audio motion visual
e. Media audio still visual
f. Media audio semi-motion
g. Media motion visual
h. Media still visual
i. Media audio
j. Media cetak.[25]

Media dalam Pendidikan Agama Islam adalah perantara atau pengantar pesan guru Agama Islam kepada penerima pesan yaitu siswa. Media pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian sehingga terjadi proses belajar

[25]http, *dilihatya com*, diakses pada tanggal 13 desember 2016.

mengajar serta dapat memperlancar penyampaian Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Pemilihan media pembelajaran Agama Islam hendaknya disesuaikan dengan tujuan pengajaran agama Islam bahan atau materi yang akan disampaikan, ketersediaan alat, pribadi guru, minat dan kemampuan siswa serta situasi pengajaran yang akan berlangsung, sehingga penggunaan media bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar tetapi lebih dari itu yaitu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pengajaran Agama Islam.

Fugsi media dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam sangatlah penting agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien serta tujuan dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai maka dalam pemilihan media ada faktor yang perlu dipertimbangkan anatara lain:

1. Tujuan instruksional yang ingin dicapai
2. Karakteristik siswa
3. Jenis rangsangan yang diinginkan
4. Keadaan latar belakang dan lingkungan siswa
5. Pemilihan media harus sesuai atau cocok dalam pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam dalam pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan.

6. Pendidik atau guru dituntut untuk memahami peranan dari alat pendidikan yang dimaksudkan dan cakap untuk menggunakan alat pendidikan yang dimaksud.[26]

Penggunaan media dan teknologi dianjurkan dalam pembelajaran adanya media dan teknologi tersebut kegiatan pembelajaran lebih mudah disampaikan dan lebih mudah dipahami.

Media audio visual terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Dengan adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk penglihatan atau nyata.

Pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan media audio visual dalam pembelajaran Agama Islam memudahkan guru Pendidikan Agama Islam, dalam memberikan materi kepada peserta didik dengan pendekatan teknologi yang menggabungkan teknik mendengar dan melihat.

Berikut penulis akan mengemukakan jenis media audio visual dalam pembelajaran

1. Film

Film pada hakikatnya merupakan penemuan dalam interaksi belajar mengajar yang dikombinasikan dua macam indera pada saat yang sama yaitu indera pendengaran dan penglihatan. Film merupakan media yang amat besar

[26]*Ibid.*

kemampuannnya dalam membantu proses belajar mengajar.film yang dimaksud adalah film yang digunakan sebagai alat pembelajaran.

Keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media untuk menyiapkan pelajaran terhadap anak didik diantaranya:

a. Merupakan suatu dominator belajar yang umum. Baik anak cerdas maupun yang lamban akan memperoleh sesuatu dari film yang sama. Keterampilan membaca atau penguasaan yang kurang bisa diatasi dengan menggunakan film.

b. Film dapat mengembangkan suatu proses misalnya proses pembuatan suatu keterampilam tangan dan sebagainya.

c. Dapat menimbulkan ruang dan waktu

d. Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.[27]

2. Televisi

Selain film, televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio dan visual dengan disertai unsur gerak. Televisi sebagai media pengajaran mengandung beberapa keuntungan antara lain:

a. Bersifat langsung dan nyata

b. Memperluas tinjauan kelas

c. Dapat menciptakan kembali pembelajaran yang telah berlalu

d. Dapat menciptakan hal yang beraneka ragam.[28]

3. Vidio

[27] *Ibid .*
[28] *Ibid.*

Vidio sebagai media audio visual yang menampilankan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang bersifat fakta (kejadian, peristiwa, penting.).

Jenis media di atas audio-visual memiliki nilai urgen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimana guru juga dituntut memiliki keahlian serta pengetahuan mengenai tatacara menjalankan perangkat komputer dalam mendesain materi yang akhirnya akan di kombinasikan menggunakan media audio-visual dalam menyampaikan materi pelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru dituntut harus mampu membangkitkan motivasi belajar yang yang tinggi bagi siswa.

Adapun klasifikasi media Pembelajaran audio visual

a. Media visual gerak adalah media yang mengandung unsur suara, gambar, simbol, dan gerak contohnya; televisi dan film.
b. Media audio visual diam adalah media yang unsurnya hanya suara, gambar, garis, dan simbol contohnya; film rangkai suara, dan buku ber-audio.
c. Media audio semi gerak adalah media yang mengandung unsur suara , garis, simbol, dan gerak contohnya; audio pointer.
d. Media visual gerak adalah media yang mengandung unsur gambar garis simbol, dan film bisu.
e. Media visual diam adalah media yang mengandung unsur gambar, garis, dan simbol contohnya gambar, film rangkai, halaman cetak, dan micro film.

f. Media semi gerak adalah media yang unsurnya hanya garis simbol, dan gerak contohnya; *teleagraph*.[29]

C. *Defenisi pembelajaran dan teori- teori dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan Pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.[30]

Teori Pendidikan selalu mengalami perubahan inovasi, pembelajaran inofatif menentukan keberhasila peserta didik dalam memahami materi.

Pembelajaran dialami setiap manusia sepanjang hayat serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Kegiatan pembelajaran sebagai suatu sistem mengandung sejumlah komponen, masing-masing komponen saling berkaitan dan saling berpengaruh dalam menentukan kualitas pembelajaran, baik kualitas proses maupun kualitas hasil. Karena itu, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan memperoleh hasil optimal apabila ditunjang dengan komponen-komponen keberhasilan pembelajaran. [31]

---

[29]Rochmatun-Naili, Blogspot, Com Diakses pada tgl 13 mei 2017.

[30]https: //id.m Wikipedia. Org. Wiki. Pembelajaran. Diakses pada Tgl 12 Mei 2017.

[31]Syamsu S, *Startegi Pembelajaran, Meningkatkan Kompetensi Guru*. (Makassar, Aksara Timur, 2015), h. 24.

Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi pembelajaran, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling memengaruhi satu sama lain.[32]

Mencermati pandangan tersebut, diperoleh pemahaman bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas dan perlengkapan, serta prosedur interaksi, evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena pembelajaran merupakan suatus sistem maka terdapat beberapa komponen di dalamnya diantaranya:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah komponen yang menjadi acuan bagi perumusan komponen lainnya. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang penampilan, kemampuan, prilaku-prilaku peserta didik yang diharapkan tercapai setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang diajarkan.[33] Secara umum tujuan pembelajaran dapat diklasifikasi ke dalam tiga kategori, yakni domain koknitif, afektif, dan psikomotor.[34]

Pertama, domain koknitif mencapai tujuan mendapatkan pengetahuan. Tujuan ini memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar. Dalam hal ini pertama guru sebagai pengajar lebih menonjol.

---

[32]Nasir A, Baki, *Metode Pembelajaran Agam Islam*, (Yogyakarta: Eja_Publisher,2014), h. 2.

[33]Syamsu S, *op, cit.*, h. 5

[34]Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet XIX: Bandung : Remaja Rosdaya-Karya,2006), h. 34

Kedua domain afektif mencakup tujuan pembentukan sikap, nilai, perasaan. Pembentukan sikap mental dan prilaku peserta didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai.

` ketiga, domain psikomotor mencakup tujuan yang berhubungan dengan penanaman konsep dan keterampilan. Keterampilan memang dapat didik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Keterampilan bersifat jasmani dan rohani merupakan salah satu bagian dari tujuan pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran diarahkan pada tercapainya ketiga kategori tersebut, yaitu ingin mendapatkan pengetahuan, penanaman sikap mental atau nilai-nilai, dan keterampilan pada peserta didik.[35]

a. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran yang digunakan Pendidik materi yang disampaikan untuk diserap peserta didik, Segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan yang dimaksud berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.[36]

Bahan ajar merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan. Guru dituntut mampu memilih dan menyediakan bahan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.[37]

Bahan pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

---

[35]*Ibid.*

[36]Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajara, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,* (Cet.III: Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11.

[37]Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Pembelajaran,* (Cet. II: Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 50.

Karena itu, bahan pelajaran harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang Segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru
dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan yang dimaksud berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis[38]

Bahan ajar merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan. Guru dituntut mampu memilih dan menyediakan bahan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.[39]

Bahan pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Karena itu, bahan pelajaran harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan strategi kegiatan pembelajaran ditetapkan berdasarkan tujuan dan bahan pelajaran.[40]

Karena itu, guru harus memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya kepada peserta didik. Bahan pelajaran pokok sebagai bahan yang dipelajari peserta didik dan bahan pelajaran pelengkap sebagai bahan dari buku pegangan guru yang akan diajarkan harus dikuasai oleh guru.

a. Kegiatan pembelajaran

Komponen ini adalah inti kegiatan dalam proses pembelajaran, Segala sesuatu yang telah di programkan akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Bentuk kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan belajar kelompok kecil

[38]Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,* (Cet.III: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11.

[39]Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Pembelajaran,* (Cet.II: Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 50.

[40]Syamsu, S. *op, cit.*,h. 6.

atau belajar klasikal dengan urutan kegiatan sesuai yang telah dirumuskan dalam desain pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen pembelajaran misalnya, media, metode, sumber bahan, dan lingkungan belajar. Komponen ini juga tidak kalah pentingnya dalam menentukan sejauh mana tujuan telah ditetapkan dapat dicapai.[41]

b. Metode pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Memilih metode yang akan digunakan dalam mengajar harus disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran.

Variasi metode dalam mengajar sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu memahami dan menguasai penggunaan suatu metode mengajar. Kompetensi guru sangat diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.

c. Sumber pembelajaran

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat atau asal dimana bahan pelajaran diambil. Sumber belajar itu anatara lain manusia, buku, mass media, lingkungan, museum, dan lain-lain.

Dengan demikian, sumber belajar merupakan sumber daripada bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi

[41]*Ibid.,* h.7.

peserta didik. Sebab belajar pada hakikatnya adalah untuk memperoleh perubahan, adanya perubahan berarti ada hal-hal baru.

Dengan demikian sumber belajar merupakan sumber daripada bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi peserta didik. Belajar pada hakikatnya adalah untuk memperoleh perubahan, adanya perubahan berarti atau hal-hala baru.[42]

d. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran atau penilaian adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya tentang peserta didik guna mengetahui sebab akibat dari hasil belajar yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan peserta didik inti evaluasi yang dilaksanakan adalah untuk mengukur atau mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, sekaligus mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga sangat berperan dalam mengukur kinerja guru. Mealalui evaluasi guru dapat menilai dirinya, apakah sudah sesuai dengan kemampuan peserta didik. Hasil evaluasi dapat dijadikan indikator bagi guru sendiri mengenai tingkat keberhasilan mengajarnya.[43]

Mencermati pandangan di atas, diperoleh pemahaman bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu suatu kombinasi fasilitas dan perlengkapan, serta prosedur interaksi, evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena pembelajaran merupakan suatu sistem maka terdapat beberapa komponen di dalamnya.

---

[42]*Ibid.,* h. 8.
[43]*Ibid.*

Kaitannya dengan pembelajaran, ditemukan beberapa teori yang telah dikenal dalam pendidikan agama Islam diantaranya:

1. Teori Fitrah

Agama Islam kemampuan dasar atau pembawaan itu disebutkan dengan *fitrah,* kata yang berasal dari *fathara,* dalam pengertian etimologis mengandung arti kejadian. Kejadian mengandung implikasi pendidikan yang berkonotasi kepada paham nativisme. Oleh karena kata *fitrah* mengandung makna kejadian yang didalamnya berisi potensi dasar beragama yang benar lurus, yaitu Islam, dengan potensi dasar ini tidak dapat diubah oleh siapapun atau lingkungan apapun, karena fitrah itu merupakan ciptaan Allah yang tidak akan mengalami perubahan baik isi maupun bentuknya dalam tiap pribadi manusia.

2. Teori koneksionisme

Teori koneksionisme adalah teori yang dikembangkan oleh Edward L. Thorndike. Teori ini berpendapat bahwa belajar merupakan hubungan antara *stimulus* dan *respons*. *S-R Bond Theory dan S-R Psychology Of Learning*. Disamping itu, teori ini juga terkenal dengan sebutan *Trial and Error Learning.* Istilah ini menunjuk pada panjangnya waktu atau banyaknya jumlah kekeliruan dalam mencapai suatu tujuan.

3. Teori Psikologi Daya

Para ahli psikologi, kata daya identik dengan raga atau jasmani. Raga atau jasmani mempunyai tenaga atau daya, maka jiwa juga dianggap memiliki daya, seperti, daya untuk mengenal, mengingat, berkhayal, berpikir, merasakan, daya menghendaki, dan sebagainya. Berdasarkan uraian diatas, penulis berkesimpulan

bahwa setiap individu atau peserta didik memiliki sejumlah daya atau kekuatan dalam dirinya. Daya-daya itu dapat dikembangkan dalam kegiatan proses pembelajaran, termasuk daya fisik, motorik dan mentalnya, dengan latihan secara terus menerus untuk berguna bagi dirinya.

4. Teori Gestalt

Teori ini berpendapat bahwa belajar adalah bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, belajar menurut pandangan ini akan semakin efektif jika materi yang akan dipelajari itu mengandung makna, yaitu jika disusun dan disajikan dengan cara memberi kemungkinan peserta didik untuk dimengerti apa-apa yang sebelumnya, dan menganalisis hubungan satu dengan yang lain.[44]

Menurut penulis teori pembelajaran yang paling efektif adalah kondisi dan kemampuan peserta didik harusnya di pahami sebelum menerima pembelajaran dengan pendekatan psikologis untuk membuat siswa merasa senang dan memahami pelajaran sesuai dengan latar belakang peserta didik tersebut dan menjadikan peserta didik sebagai objek telaah dalam penyampaian materi.

Ruang lingkup pendidikan PAI di SMA

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju kearah yang positif.Syed Ali Ashrap Syed sajjad husein mengemukakan defenisi pendidikan Agama Islam adalah suatu pendidikan yang melatih jiwa murid-murid dengan cara begitu rupa sehingga begitu dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhafap segala jenis ilmu pengetajhuan.mereka dipengaruhi oleh nilai-nilai spritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.mereka dilatih, dan mentalnya menjadi begitu disiplin sehingga mereka ingin mendapatkan ilmu pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual mereka atau hanya untuk memperoleh keuntungan materi saja, melainkan untuk berkembang sebagai mahluk rasional yang berbudi luhur

[44] http Timurmadiun. Blogspot. Com 2014/01 Teori-Teori Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Diakses pada Tgl 12 Mei 2017

dan melahiirkan kesejahteraan spritual, moral dan fisik bagi keluarga, bangsa, dan seluruh ummat manusia.[45]

Pendidikan Islam berarti sistem Pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya, dengan kata lain pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikannya yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki hakikat yang menekankan tiga hal yaitu:

1. Suatu upaya Pendidikan dengan menggunakan metode tertentu, khususnya metode latihan untuk mencapai kedisiplinan mental peserta didik
2. Bahan Pendidikan yang diberikan kepada anak didik berupa bahan materil, yakni berbagai jenis ilmu pengetahuan dan spiritual, yakni sikap hidup dan pandangan hidup yang dilandasi nilai etis Islam.
3. Tujuan Pendidikan yang ingin dicapai adalah mengembangkan manusia yang rasional dan berbudi luhur, serta mencapai kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur dalam rengkuhan Ridho Allah Swt.[46]

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Setiap perubahan menuju kearah kemajuan dan perkembangan berdasarkan ruh Islam

[45]Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Cet; 1 Yogyakarta : Lkis 2009), h. 21.
[46]*Ibid.,* h. 21.

b. Perpaduan antara Pendidikan jasmani, akal (intelektual), mental, perasaan (emosi), dan rohani (spiritual).

c. Keseimbangan antara jasmani. rohani, keimanan,ketakwaan dan dzikir. Ilmiah , alamiah, material, spiritual, individu, sosial, dan dunia,akhirat.

d. Relasi dwi fungsi manusia, yaitu fungsi peribadatan sebagai hamba Allah (*abdullah*) untuk menghambakan diri semata-mata kepada Allah dan fungsi *kekhalifahaan,* sebagai khalifah Allah (*khalifatullah*) yang diberi tugas untuk menguasai, memelihara, memanfaatkan, melestarikan dan memakmurkan alam semesta (*Rahmatan lil'alamin*).[47]

1. Pengajaran al-Qur'an

Al-Qur'an ialah wahyu Allah yang dibukukan, yng diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap, ibadah, sumber utama ajaran Islam,. Berbeda dengan kitab-kitab lainnya, al-qur'an itu mempunyai keistimewaan antara lain.

a. Al-Qur'an adalah Kalamullah (wahyu Allah) yang dibukukan, kemurnian dan eksistensinya dijamin pemeliharaannya oleh Allah Swt.

b. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, secara bertahap, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pikiran, diterima oleh nabi dengan perasaan khusus.

c. Al-Qur'an mengandung ajaran yang bersifat universal, berlaku pada segala tempat dan situasi, menjadi pedoman sepanjang zaman.

[47]*Ibi* ,.h. 22.

d. Al-Qur'an merupakan mu'jizat Nabi Muhammad Saw, yang tidak dapat ditandingi, baik dari segi isi, susunan kalimat (bahasa) dan keabadian berlakunya.

e. Kemurnian dan keaslian al-Qur'an terjamin dengan pemeliharaan Allah Swt.

f. Ajaran yang dikandung oleh al-Qur'an, secara umum dan prinsip, meliputi sebagai suatu ibadah.

g. Membaca al-Qur'an (walaupu belum mengerti terjemahannya), dinilai sebagai suatu ibadah.

h. Kebenaran yang dibawa oleh al-Qur'an bersifat mutlak, tidak diragukan dan tidak meragukan.[48]

Ruang lingkup pengajaran al-Qur'an ini lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan.

2. Pengajaran Hadis

Arti asli dari hadis ialah baru, didalam al-Qur'an, kata hadis ini berarti berita atau kabar. hadis Nabi berarti berita dari Nabi. Menurut pengertian sunn itu berarti *thariqah* atau jalan hidup. Sunnah Rasulullah berarti jalan hidup yang telah ditempuh oleh Rasulullah saw, selama hayatnya.[49]

Ruang lingkup pengajaran ini sebenarnya bergantung pada tujuan pengajarannya pada suatu tingkatan perguruan yang dimuat kurikulum yang dilengkapi dengan GBPP (garis besar program pengajaran).Yang jelas semuanya adalah pengajaran tentang teks dan pengertiannya Baik itu berasal dari ucapan Nabi, ataupun ucapan sahabat Nabi.

---

[48]Zakariyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Cet ke 3; Jakarta: bumi Aksara: 2004), h. 90.

[49]*Ibi..*, h. 100.

Adapun tujuan yang akan dicapai dengan pengajaran hadis ini setelah mempelajari hadis ini. Siswa mengerti akan ajaran Islam yang berhubungan dengan masalah yang dibicarakan dalam arti dan maksud hadis, hendaknya selalu beriorentasi kepada kenyataan dan kebutuhan pada waktu tertentu.[50]

3. Pengajaran aqidah (keimanan)

Iman berarti percaya. Pengajaran keimanan berarti proses belajar-mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Ruang lingkup keimanan meliputi rukun iman yang enam. Percaya kepada Allah, kepada Rasul Allah., Malaikat kepada kitab-kitab suci, yang diturunkan kepada Rasul Allah, kepada hari kiamat dan kepada qadha/qadhar Allah. Suatu hal yang tidak boleh dilupakan guru bahwa pengajaran ke imanan itu lebih banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang di utamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsi-fungsi jiwa (pembentukan fungsional) pengajaran lebih banyak bersifat efektif.[51]

4. Pengajaran fiqih

Fiqih (fiquh) artinya faham atau tahu, Menurut istilah yang digunakan para ahli fiqih (fuqaha), fiqih ialah ilmu yang menerangkan huku-hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ummat Islam. fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/membahas/memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lain.

---

[50]*Ibid*., h. 103.
[51]*Ibid.,* h. 63.

Hukum yang diatur dalam fiqih Islam terdiri dari hukum, sunnat, mubah, makruh, haram. Disamping itu ada dalam bentuk lain seperti sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa dan sebagainya. Dilihat dari segi pengamalan ajaran Islam, yang jelas pengajaran fiqih ini adalah pengajaran yang bersifat amaliah. Mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan dan perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau dijauhi. Bukan sekedar teori yang berarti ilmu untuk ilmu. Lebih ekstrim lagi kalau dikatakan ilmu fiqih untuk diketahui, diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup.[52]

5. Pengajaran sejarah kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam, yang dipentingkan ialah wujud dan hasil kegiatan ummat Islam, baik secara pribadi atau bersama, yang dapat dianggap sebagai materi kebudayaan, disertai dengan tokoh yang berperan dalam kegiatan. Pelaksanaan pengajaran sejarah diharapkan mampu membantu peningkatan iman peserta didik dalam rangka pembentukan pribadi muslim disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya, memberikan bekal kepada siswa dalam melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau untuk menjalani kehidupan pribadi mereka bila putus sekolah, mendukung perkembangan Islam masa kini dan akan datang disamping meluaskan cakrawala pandangan terhadap makna Islam bagi kepentingan ummat Islam.[53] Fenomena perkembangan media saat ini mengalami dimensi yang sangat menggembirakan, hal ini dapat dilihat dari dirancangnya berbagai media pembelajaran baik dalam

[52]*Ibid.*, h. 85.

[53]Anonim , *http/ Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* SMA_Piranac, htm, diakses pada hari Rabu, 17 Agustus 2017, pukul 11.0 WITA

kategori media standar maupun non standar. Sebagaiman kita ketahui bahwa sekarang ini kita telah berada pada dimensi kemajuan teknologiyang sangat dan pengaruh globalisasi semakin terasa dengan semakin banyaknya saluran informasi dalam berbagai bemtuk media.

Media pembelajaran adalah segala macam alat, fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memperkaya atau memperjelas pemahaman siswa terhadap apa yang dipelajarinya serta menjadi alat bantu bagi guru dalam mengajar sehingga metode yang digunakan lebih efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Menggunakan media dapat mengonkretkan isi pelajaran serta dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar sehingga dapat di simpulkan bahwa media audio visual adalah sumber belajar yang efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran.

D. *Kerangka pikir*

Penelitian ini mengambil fokus utama pada media audio-visual dalam pembelajaran Pendididkan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu. Dengan guru PAI sebagai acuan dalam melihat perkembangan media audio visual dan fungsinya. maka dibuatlah kerangka pikir sebagai berikut.

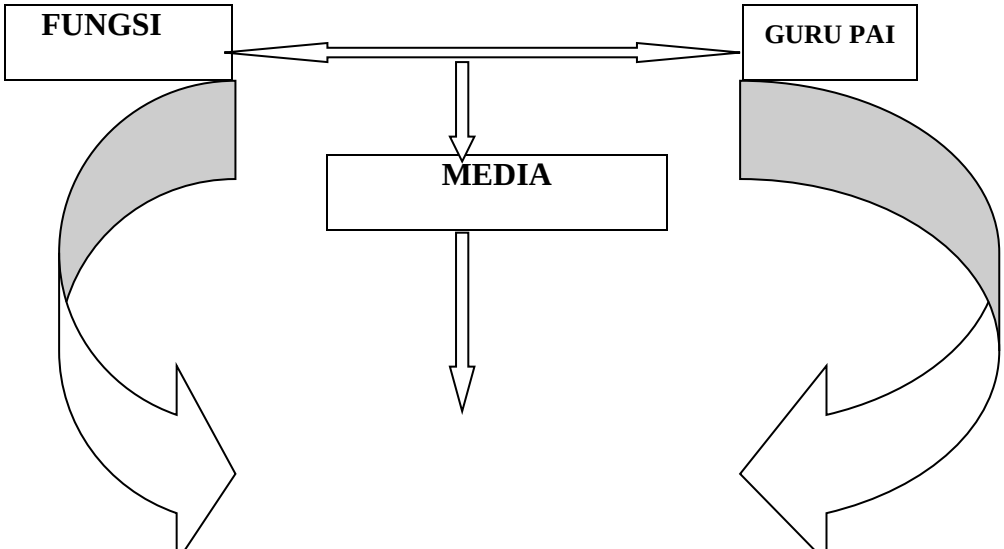

AUDIO VISUAL

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir diatas, tujuan dari fungsi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan pemahaman peserta didik tentang fungsi media audio visual dan upaya-upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan fungsi media audio-visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Pendekatan dan jenis penelitian*

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah paedagogis dan psikologis. Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

a) Pendekatan paedagogis

Paedagogis artinya ilmu Pendidikan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain paedagogis sebagai suatu ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha mendidik atau membentuk peserta didik menjadi manusia yang beradab dan berilmu penegtahuan, keterampilan, bermasyarakat, berbudaya, dan berakhlak atau berbudi pekerti yang luhur, sehingga pendekatan ini penting dalam proses belajar mengajar pada SMA Negeri 2 Bua Ponrang, Kab Luwu.

b) Pendekatan psikologis

Pendekatan psikologi belajar adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa prilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya yang berhubungan dengan perbuatan belajar. Pendekatan ini digunakan di SMA Negeri 2 Bua ponrang yang berkaitan dengan aspek yang akan diteliti yakni, peran media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu.

B. *Lokasi Penelitian*

Penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Bua Ponrang yang terletak di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Sekitar 50 KM dari pusat kota Belopa.

C. *Informan/Subjek Penelitian*

Informan dalam penelitian adalah siswa yang ada di SMA Negeri 2 Bua ponrang dan wakil kepala sekolah serta guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 2 Bua Ponrang. Untuk subjeknya peneliti memfokuskan pada media audio visual, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.[54] Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian yakni.

1. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif penulis memasuki lapangan dan mengamati situasi sosial yang ada di SMA Negeri 2 Bua ponrang. Penulis terlibat langsung dengan kegiatan informan sehari-hari untuk mengambil data.

Pengamatan dilakukan untuk mengambil data yang sesuai dengan situasi yang alami. Melakukan pengamatan peneliti melakukan apa yang dikerjakan oleh informan atau sumber data. Dengan observasi partisipatif penulis dapat menemukan sumber data yang lengkap, tajam, dan mengetahui makna dari setiap perilaku.

2. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

[54]Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, *op, cit*. h. 224.

Wawancara tak berstruktur dalam penelitian di gunakan dalam pengambilan data karena masalah dalam penelitian kualitatif mencari data dengan keanekaragaman data yang diberikan oleh informan dengan pertanyaan seputar judul penulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen di SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang bersumber dari arsip-arsip atau dokumentasi seperti keadaan sekolah, yang dianggap penting. Jenis-jenis yang dimaksud penulis seperti keadaan guru, sarana dan prasarana, kondisi media audio visual dan jumlah fasilitas kelas sekolah.

4. Trigulasi

Trigulasi dalam teknik pengumpulan data bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang penulis gunakan dalam pengambilan data.

E. *Teknik Pengolahan Dan Analisis Data*

Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan langkah langkah sebagai berikut:

1) Mencatat semua temuan kenyataan di lapangan melalui observasi, wawancara dan telaah dokumentasi, dalam bentuk catatan lapangan.

2) Menelaah kembali catatan hasil hasil observasi, wawancara dan dokumenatasi, memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting.

3) Membuat analisis akhir yang memungkinkan dalam bentuk laporan untuk kepentingan penulisan akhir penelitian.

4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini merupakan temuan baru, berupa deskriptif. Kesimpulan yang diambil didukung oleh data agar lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

F. *Tahap-Tahap Penelitian*

Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap pengecekan data.

1) Tahap persiapan: yaitu tahap pengamatan awal untuk memantapkan permasalahan penelitian dan menentukan subyek penelitian.
2) Tahap pengumpulan data: yaitu tahap untuk mengamati dan mencari berbagai informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.
3) Tahap ketiga tahap terakhir, adalah tahap pengecekan data yaitu tahap mengadakan cek, recek, cek. Silang data guna memperkuat hasil penelitian.

Untuk memudahkan peneliti memasuki lokasi penelitian, dilakukan beberapa hal:

a. Mengurus izin penelitian
b. Menjajaki dan mengetahui keadaan lapangan penelitian, dengan cara: *pertama*, memahami kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah dan peserta didik di SMA Negeri 2 Bua ponrang Kab Luwu. *Kedua*, menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungan.
c. Membina hubungan baik dengan pemerintah, pihak sekolah dan masyarakat.
d. Setelah diterima, kemudian melakukan penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1) Sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kabupaten Luwu.

SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kabupaten Luwu adalah sekolah menengah atas (SMA) yang bernaung dibawah naungan Dinas Pendididkan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Luwu, yang berlokasi di Jl, poros palopo-belopa, tepatnya di desa Tirowali yang jaraknya dengan ibu kota Kabupaten Luwu ± 50 km. Perlu diketahui bahwa berdirinya sekolah ini pada awalnya diprakarsai oleh masyarakat dan pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan pemuda dan olahraga kabupaten luwu pada tahun 2007, dan menerima peserta didik pada tahun pelajaran 2007/2008.[55]

Sejarah berdirinya sekolah tersebut, pada dasarnya SMA Negeri 2 bua ponrang berdiri disebabkan karena situasi dan kondisi masyarakat pada waktu itu sangat mengharapkan kepada pemerintah setempat dan pusat pendidikan suatu sekolah lanjutan tingkat atas yang berstatus negeri. Sementara yang menamatkan Pendidikannya dari berbagai sekolah tingkat menengah pertama yang ada diwilayah kecamatan luwu tidak dapat ditampung secara keseluruhan pada SMAN lain yang ada diwilayah kecamatan ponrang dan sekitarnya.[56]

---

[55]Dokumentasi SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu diambil pada tanggal 3 februari 2017.

[56]Nasrullah Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bua Ponrang. "*Wawancara"* di kantor tgl 8 februari 2017.

Penulis menambahkan SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu. berdiri atas permintaan masyarakat akan didirikannya sekolah di daerah tersebut.

Adapun visi dan misi SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu.

Visi dan misi SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu

a. Visi

Mengembangkan sumber daya manusia yang dapat menguasai iptek yang dilandasi Iman dan Taqwa.

b. Misi

Mengaktualisasikan kemampuan koknitif, efektif, dan psikomotorik untuk meraih prestasi dalam setiap kegiatan dan indikator.

1. Melaksanakan pembelajaran yang berkarakter dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki

2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama yang dianutnya dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan komite sekolah

6. Meningkatkan prestasi ekstrakulikuler.[57]

[57]Dokumentasi SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu diambil pada tgl 3februari 2017

c. Tujuan Sekolah

"meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian dan akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan dapat melanjutkan Pendidikan jenjang yang lebih tinggi".[58]

2) Keadaan guru dan siswanya

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik guru sering dujadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identitas diri. Oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal terutama kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional.

Kompetensi profesional yang merupakan kemampuan dasar guru terbagi kedalam empat komponen, yakni:

a) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.

b) Mempunyai pengetahuan dan menguasai studi yang dibinanya.

c) Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibina,

d) Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.[59]

Guru atau tenaga pengajar adalah unsur yang paling penting dan strategis dalam menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran, guru atau pendidikan dituntut untuk memiliki keahlian dalam mengoperasikan berbagai media yang

[58]Dokumentasi SMA Negeri 2 Bua Ponrang diambil pada tgl 3 februari 2017.

[59]Djam'an Satori, Dkk. *Profesi Keguruan*, Cet, 14;Ed; 14 (Tanggerang Selatan:Universitas Terbuka, 2011), h. 22

telah disiapkan oleh sekolah sebagai wujud dari profesionalisme seorang pendidik yang siap pakai dalam pembelajaran.

Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang maju. Mengakui bahwa guru merupakan satu diantara sekian banyak profesi yang membentuk calon anggota masyarakat. Namun pandangan tersebut tentulah berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan yang lain. Guru yang mampu mengendalikan teknologi akan mampu memainkan peran baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat kecanggihan teknologi telah membuka mata siswa dengan adanya teknologi siswa mampu berinteraksi dengan guru kapanpun dan dimanapun melalui sosial media. Sehingga guru yang profesional mampu melakukan pembelajaran baik di dalam kelas atau mengadirkan suasana pembelajaran di dalam media sosial.[60]

Untuk melaksanakan suatu kompetensi, katakanlah melaksanakan program belajar mengajar, diperlukan lebih daripada sekedar keterampilan. Pelaksanaan program belajar mengajar di dalam satu jam pertemuan memerlukan pengetahuan dan sikap tertentu disamping keterampilan teknis. Juga aspek-aspek kepribadian lainnya seperti nilai-nilai dan tempramen berpengaruh didalam pelaksanaan sesuatu kompetensi. Bahkan, seorang guru dalam kesempatan yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan, materi, peralatan dan terlebih siswa yang berbeda beda. Oleh karena itu, perbuatan profesional keguruan dikatakan bersifat transaksional dalam arti tergantung pada pihak-pihak dan kondisi yang terlibat secara aktual dalam suatu peristiwa Pendidikan.

[60]Nasrullah Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2Bua Ponrang Kab Luwu, "*Wawancara"* diruang guru SMA Negeri 2 Bua Ponrang Pada Tanggal 2 Februari 2017.

Guru atau tenaga pengajar adalah unsur yang paling penting dan strategis dalam menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran, guru atau pendidikan dituntut untuk memiliki keahlian dalam mengoperasikan berbagai media yang telah disiapkan oleh sekolah sebagai wujud dari profesionalisme seorang pendidik yang siap pakai dalam pembelajaran.

Guru dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan siswa secara optimal. Untuk maksud tersebut, maka peranan profesional itu mencakup tiga bidang layanan instruksional, layanan administrasi, dan layanan bantuan akademik, sosial, dan pribadi. Ketiga layanan itu menjadi tugas pokok seorang guru.[61]

Bagi guru Pendidikan Agama Islam, tugas dan kewajiban sebagaimana dikemukakan dalam pasal 7 ayat (3) merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Kemampuan guru harus siap baik kesiapan ilmu pengetahuan, dan mental, keahlian dalam menggunakan media yang disediakan serta ahli dalam profesi keguruannya dalam melaksanakan tugas pendidikan secara profesional.

Keadaan guru di SMA Negeri 2 Bua Ponrang sepanjang pengamatan penulis. Interaksi dalam pembelajaran dominan menggunakan dikte dalam menulis materi, adapun yang menggunakan media hanya beberapa guru saja. Penulis menilai dalam pembelajaran waktu yang digunakan untuk menulis dengan cara mendikte setara dengan waktu yang digunakan seorang guru untuk

[61]Nasrullah (Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bua Ponrang) "*Wawancara"* di kantor pada tanggal 3 Februari 2017

mengevaluasi dalam penguatan pada tahap akhir pembelajaran, ini tentunya memakan waktu yang tidak sedikit.

Profesinalisme guru terletak pada bagaimana memahami konsentrasi siswa pada materi yang disampaikan, media hadir dengan berbagai macam inovasi salah satunya media audio (mendengar) visual (melihat), mendengar dan melihat adalah cara yang terbaik untuk memahami suatu gejala yang terjadi. Guru hendaknya memahami paradigma berpikir siswa yang telah banyak dicerdaskan dengan bantuan teknologi dan menjadi gaya hidup siswa yang meliputi semua gaya hidup mulai dari begaul, bersosial dan belajar.

Menurut Kartini

> "penguasaan komputer bukan hanya untuk kepentingan tugas guru melainkan untuk proses pembelajaran seperti media audio visual yang merupakan teknik mengajar kekinian sangat cocok untuk kebutuhan peserta didik masa kini.[62]

dari pemaparan tersebut penguasaan komputer yang dimiliki oleh seorang pendidik, media erat kaitanyya dengan penguasaan teknologi yang merupakan aset terbesar dalam dunia Pendidikan, kunci keberhasilan pendidik untuk dewasa ini adalah sejauh mana penguasaan teknologi yang telah dikuasai oleh pendidik tersebut.

Media audio visual merupakan media yang sangat penting bagi guru disamping untuk keperluan menyimpan data atau tugas pribadi seorang guru juga sebagai desain pembelajaran yang efekif dan tidak memeralukan banyak waktu

[62]Kartini, S, kom ,Guru Teknologi Dan Informasi SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu "*Wawancara"* di Kantor pada tanggal 2 februari 2017

dan tenaga.Untuk mengetahui keadaan guru di SMA Negeri 2 Bua Ponrang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Kedaan Guru SMA Negeri Bua 2 Ponrang Kab Luwu.

No	Nama Guru	Keterangan
1	Sahrun M. Si	Kepala Sekolah
2	Abdul Rahmat Sudirman S.Pd	Guru
3	Ade Indrawati Andi Tadda S.Pd	Guru
4	Adriani Kidamu S.Psi	Guru
5	Ahkami S.Pd	Guru
6	Andi Sari Bunga S,E	Guru
7	Ardiana Rumpak S.Th,I	Guru
8	Ashari S.E	Guru
9	Daud S.Pd	Guru
10	Hadra S.Pd	Guru
11	Hasbi Jamil S.Pd	Guru
1	Hasma Mallareng S.Pd	Guru
13	Hesti Rante Parrang S.Pd	Guru
14	Maskur S,Ag	Guru
15	Safrillah S,Ag	Guru
16	Ice	Guru
17	Ika Andi Kaso S.Pd	Guru
18	Indahati S.Pd, M.Pd	Guru
19	Kartini S.Kom	Guru
20	Mandasari S.Pd	Guru

Sumber Data:*dokumentasi SMA Negeri 2 Bua Ponrang Tahun/2017*

Berdasarkan data keaadaan guru diatas, maka jumlah guru di SMA Negeri 2 Bua Ponrang sudah cukup memadai tinggal bagaimana masing-masing mengembangkan ilmunya dan memacu peran dan fungsinya sebagai guru profesional secara maksimal.

Guru sebagai pengganti atau wakil orang tua siswa disekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan antara hubungan guru dengan siswa terjalin harmonis, seperti layaknya terjalin dalam rumah tangga. Guru selalu memberi

sementara siswa adalah pihak yang selalu menerima apapun yang diberikan guru tanpa sikap kritis.

3) Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Bua Ponrang

Siswa adalah pribadi yang senantiasa mengalami proses perubahan perkembangana dengan yang dimilikinya dimana selalu dibutuhkan bantuan, arahan dan bimbingan orang dewasa melalui pengajaran. Jika seorang guru mempunyai tugas pokok adalah mengajar, maka siswa tugas pokoknya adalah belajar, keduanya saling berkaitan satu dengan yang lain.

Siswa sebagai obyek senantiasa menerima bimbingan, latihan dan penyuluhan sebagaimana tugas yang diberikan. Seorang siswa harus menyadari bahwa perubahan dan kecerdasan yang dimiliki adalah hikmah dari seorang guru yang berjasa dalam membimbing dan mengarahkannya. Oleh karena itu gurulah yang membentuk kepribadian dan akhlak siswa sehingga menjadi manusia yang dewasa atau terpandang ditengah-tengah masyarakat.

Tabel 4.2
Keadaan siswa-siswi SMA Negeri Bua 2 Ponrang

No	KELAS	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	121	131	252
2	XI	91	81	172
3	XII	53	112	165
Jumlah		265	324	589

Sumber Data : *dokumentasi SMA NEGERI 2 Bua Ponrang Kab Luwu tahun 2016/2017.*

4) Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana pendidikan sangat menunjang kelangsungan pendidikan. Sarana merupakan kelengkpan pendidikan seperti: buku paket, buku pedoman, tempat latihan atau tempat praktek dan sebagainya yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

Guru dapat berhasil dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar harus ditopang dengan sarana atau disebut dengan fasilitas. Banyaknya fasilitas yang diadakan seorang guru dalam mengajar baik berupa buku, alat tulis dan kelengkapan praktek seperti al-qur'an dalam bidang Agama Islam.

Seorang guru dalam menyiapkan bahan pengajarannya harus berpedoman pada kurikulum dan menggunakan sarana buku materi pelajaran yang akan diajarkan, sehingga guru dalam proses belajar mengajar tidak kehabisan bahan, sebab guru merupakan sumber pengetahuan siswa.

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan proses belajar mengajar disetiap pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pentingnya sarana dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka sarana pendidikan yang dimaksud perlu diadakan pada setiap sekolah atau lembaga penyelenggaraan pendidikan khususnya SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu. agar siswanya dapat membaca buku buat tambahan pengetahuan yang diberikan oleh gurunya di sekolah.

Lembaga Pendidikan sarana dan prasarana yang menjadi fasilitas belajar yang merupakan salah satu unsur dalam pendidikan yang sangat penting dan

dibutuhkan keberadaannya, tanpa adanya fasilitas yang memadai, proses belajar mengajar tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Dengan demikian fasilitas yang memadai mutlak dibutuhkan pada suatu lembaga pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat dilihat tabel dibawah ini, fasilitas yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab, Luwu

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana Administrasi Sekolah
SMA Negeri Bua 2 Ponrang Kab Luwu.

NO	JENIS	BANYAKNYA	KETERANGAN
1	Gedung	7	-
2	Ruang Belajar	13	-
3	Ruang Kepala Sekolah	1	-
4	Ruang Guru	1	-
5	Perpustakaan	1	-
6	Mushallah	1	-
7	Lab biologi	1	-
8	Lab fisika	1	-
JUMLAH		26	-

Sumber Data: *Dokumentasi SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu. pada tanggal 11 Mei 2017.*

TABEL 4.4

Keadaan Sarana Olahraga SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu.

No	Nama Olahraga	Keadaan	Jumlah
1.	Lapangan Bola Volly	Baik	1
	Lapangan Sepak Bola	Baik	1
2	Lapangan Sepak Takraw	Baik	1
3	Lapangan Lompat Jauh	Baik	1
Jumlah			4

Sumber Data: *Arsip SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu. pada tanggal 11 Mei 2017.*

B. *Fungsi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Bua Ponrang*

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bapak Nasrullah dan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 2 Bua Ponrang, pada saat penulis dilapangan peneliti melakukan wawancara mendalam kepada guru, wakil kepala sekolah dan murid SMA Negeri Bua Ponrang yang mengacu pada rumusan masalah dapat diperoleh data sebagai berikut.

Peran media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri Bua Ponrang berdasarkan hasil wawancara dengan gurun Pendidikan Agama Islam dapat diungkapkan bahwa;

Memakai media audio visual dalam pembelajaran akan tetapi tergantung dengan materi pembelajarannya. Menggunakan media audio visual sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan. Ketika materi tersebut berkaitan dengan contoh dan kandungan ayat dalam kehidupan sehari-hari maka disitu akan saya tayangkan vidio, atau memutarkan ayatnya dulu baru contohnya dalam kehidupan sehari-hari melalui vidio. Namun jika materinya mengenai praktek baca al-Qur'an maka saya menggunakan al-qur'an digital. Selain pemakaian LCD proyektor dan al-Qur'an digital saya juga mengunakan papan tulis sebagai kolaborasi dalam menyampaikan materi.[63]

Hal tersebut juga di pertegas guru Pendidikan Agama Islam, dan hal tersebut ditekankan oleh wakil kepala sekolah bapak Nasrullah, yang menjelaskan

[63]Nasrullah Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu, *"Wawancara "* diruang guru SMA Negeri 2Bua Ponrang pada Tanggal 2 Februari 2017

bahwa memang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditekankan untuk memakai media yang telah disediakan sekolah.

Hal ini tentu akan disambut baik oleh siswa yang notabene mereka menyukai media audio visual yang menurut mereka memudahkan dalam menangkap isi materi pembelajaran agama Islam. Tetapi tentu tidak semua materi menggunakan media audio visual, tergantung bagaimana isi materi tersebut. Selain guru dituntunt untuk mampu mengoperasikan media audio visual siswa juga dimotivasi agar tidak gagap teknologi tentunya menjadi bekal siswa untuk masa yang akan datang.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan peran media audio visual dalam pembelajaran pendidika agama Islam di SMA Negeri 2 Bua Ponrang. Sebagaimana yang diakatakan oleh wakil kepala sekolah bapak Nasrullah mengatakan bahwa" guru yang tidak cakap dalam mengoperasikan media audio visual yang disiapkan sekolah akan di berikan perhatian khusus dan diberikan tuntunan tatacara menggunakannya sesekali pihak sekolah mengadakan seminar, pelatihan media audio visual untuk mengasah keterampilan guru Pendidikan agama Islam pada khususnya dan guru mata pelajaran lain pada umumnya supaya media audio visual yang di sediakan sekolah dapat digunakan sebagaimana mestinya."[64]

1. Jenis media audio visual yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bua Ponrang diantaranya yaitu: LCD proyektor, al-Qur'an

[64]Nasrullah Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu, *"Wawancara "* diruang guru SMA Negeri 2Bua Ponrang pada Tanggal 2 Februari 2017

digital, papan tulis dan televisi. Akan tetapi ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam bapak Safrillah mengatakan: penggunaan media audio visual yang digunakan di SMA Negeri 2 Bua Ponrang terdiri dari LCD proyektor, televis, al-qur'an digital namun yang dominan digunakan guru adalah LCD proyektor dan mengabaikan al-Qur'an digital padahal manfaat al-Qur'an digital memiliki keunggulan dari segi penjelasan hukum bacaan karena dilengkapi penjelasan yang sesuai dengan aturan bacaan al-Qur'an yang berlaku.

Seiring dengan siklus perkembangan, maka keberadaan Pendidikan Agama Islam semakin terasa urgensinya, apalagi pola pendidikan yang berlangsung memiliki oreantasi dalam menghadapi persaingan global yang akan datang. Dengan demikian tuntunan masyarakat terhadapa pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya melalui pola tradisional disamping cara ini tidak sesuai lagi dengan kebutuhan dan tuntunan pembelajaran islam. Revolusi ilmu pengetahuan dan media Pendidikan, telah merubah cara belajar baik ilmu pengetahuan umum maupun pembelajaran Agama Islam.

Perubahan media Pendidikan, telah membentuk pemahaman dan cara belajar anak, serta media komunikasi dan lain sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan dan tuntunan ini pulalah yang membuat kebijaksanaan untuk memanfaatkan media pendidikan dan pendekatan teknologis sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus nilai-nilai, gagasan-gagasan, sehingga setiap siswa mampu berperan serta transformai nilai-nilai untuk pengembangan Pendidikan dan ilmu pengetahuan demi kepentingan umat islam.

Pemanfaatan media audio-visual amat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional sebagaimana yang diharapkan dapat meningatkan prestasi belajar siswa merupakan tujuan utama pendidikan yang efektif dan efisien. Karenanya, dalam rangka pendidikan yang efektif dan efisien dituntut kajian atau analisis yang sistematis, ilmiah dan rasional seperti yang dikehendaki oleh teknologi dan media audio visual merupakan kebutuhan yang mendesak, lebih-lebih dimasa mendatang.

Pernyataan dan pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa kehadiran media audio visual di SMA Negeri 2 Bua ponrang memainkan peran sebagaimana mestinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Disamping sebagai media pembelajaran audio visual juga merupakan jawaban suatu sekolah akan tantangan Pendidikan yang bernuansa teknologi. Sehubungan dengan hal tersebut Nasrullah mengatakan.

> "bahwa SMA Negeri 2 Bua ponrang dalam beberapa tahun ini telah mendorong segenap guru agar meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan operasi perangkat komputer maupun notebook untuk dijadikan alat wajib dalam pembelajaran".[65]

Meningkatkan pemahaman guru dalam menjadikan teknologi sebagai paradigma berpikir dalam pembelajaran. Dengan mengasah keterampilan guru untuk meningkatkan keterampilan tentang media yang disediakan sekolah untuk pembelajaran, untuk lebih jelasnya penulis memaparkan kondisi media yang ada di SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu dapat dilihat pada tabel 1.5

[65]Nasrullah Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu. "*Wawancara"* di Ruang Guru SMA Negeri 2 Bua Ponrang Pada Tanggal 2 februari 2017.

Tabel 1.5
Media yang dipakai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri Bua 2 Ponrang Kab Luwu.

NO	Media auido visual	Keadaan	jumlah
1	LCD	Baik	4
2	Qur'an digital	Baik	1
3	Papan tulis	Baik	12
4	Televisi	Baik	1

Sumber Data: *hasil pengamatan peneliti*

tabel menunjukkan bahwa media audio visual pada pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri Bua Ponrang terdiri dari, LCD, qur'an, digital dan komputer. Media audio visual yang disebut diatas merupakan media yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung. Perlu diketahui bahwa media audio visual tersebut tidak selamanya digunakan dalam pembelajaran melainkan di kondisikan dengan materi yang hendak disampaikan.

Untuk lebih jelasnya pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kab Luwu sebagai berikut:

a. *Liquid crystal display* (LCD) proyektor

Liquid crystal display (LCD) adalah media pembelajaran yang digunakan dengan cara menyambungkan kedalam komputer ataupun laptop, *liquid crystal display*, adalah jenis media yang paling banyak digemari peserta didik dengan gabungan audio-visual memungkinkan siswa hanyut dalam tontonan dan pendengaran dalam sebuah penyampaian materi.

LCD proyektor merupakan salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan vidio gambar, atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok.

Menurut Nasrullah "bahwa peranan media audio-visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada khususnya telah memberikan hasil yang menggembirakan terutama peserta didik, dimana dengan adanya media audio-visual siswa mampu memahami materi pelajaran dengan sangat baik dikarenakan tampilan fakta dari materi itu membuat siswa cepat menangkap isi pembelajaran terutama pembelajaran Agama Islam yang notabene materinya praktikum".[66]

Keterangan tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media audio-visual seorang guru dapat dengan cepat memberikan pemahaman materi kepada peserta didik, proses transper ilmu pengetahuan dari Pendidik kepada peserta didik dalam pembelajaran Agama Islam dapat terbantu dengan adanya media audio-visual dengan pendekatan teoritis dan menghadirkan fakta dalam pembelajaran tersebut.

Kehadiran fakta dalam pembelajaran akan menjadikan materi lebih hidup dan menyenangkan, apabila dilihat dari segi kebiasaan peserta didik zaman sekarang mereka cenderung menyukai tontonan yang mengeluarkan efek suara.inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam membantu guru PAI mengefisienkan waktu dalam hal memberi penjelasan kepada peserta didik terutama materi praktik.

Menurut Maskur, "bagi saya media audio-visual apabila dihadirkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam akan menambah gairah siswa dalam belajar, perbedaan daya tangkap siswa terhadap materi memang berbeda-beda, antara peserta didik yang berprestasi dengan tidak. Maka dengan adanya media audio-visual peserta didik dapat memahami isi kandungan suatu ayat dikarenakan ayat

[66]Nasrullah, (wakasek SMA Negeri Bua Ponrang), "*Wawancara"* Kantor Sekolah pada tanggal, 2 februari 2017.

tersebut telah disingkronisasikan dengan suatu kejadian dalam bentuk film yang diilhami dari kisah nyata." [67]

Pada dasarnya peran media audio-visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang vital dan tidak di tawar-tawar lagi. Media audio-visual bukan hanya memanjakan dan memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi juga pengaruhnya juga langsung kepada peserta didik.

Media audio-visual dengan bantuan *liquid crystal display* (LCD), merupakan media pengajaran yang mengandung banyak manfaat, baik manfaat dari segi waktu,tenaga, dan model belajar pun bisa di kreasikan sesuai kemauan Pendidik itu sendiri.

Menurut indrijad Peran media audio-visual,"apabila saya ingin bertanya maka saya meminta tolong kepada guru agar materi yang tidak saya pahami kembali disub.[68] Walaupun halam tersebut telah lewat tapi bisa ditampilkan kembali sehingga saya tetap fokus pada materi yang saya lihat.

Pernyataan diatas peserta didik di SMA Negeri 2 Bua Ponrang memiliki kesan tersendiri dalam memahami pembelajaran jika menggunakan media audio visual persamaan pemahaman ini disebabkan kesan dari pada audio visuala adalah melihat dan mendengarkan pelajaran yang disaksikan langsung peserta didik.

Sedangkan menurut Mila Rudianto mengatakan

"Belajar dengan media audio-visual sangat seru jika guru mengajar akan ditontonkan sebuah vidio dimana kita bisa mengambil makna dan pelajaran dalam vidiotersebut dan media audio visual memiliki kelebihan. Apabila ada yang tidak dipahami guru tinggal mengembalikan materi pada halaman yang terlewatkan

[67]Maskur, (Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Bua 2 Ponrang), "Wawancara" di halaman sekolah, pada tanggal 2 februari 2017.

[68]Indrijad siswa SMA Negeri 2 Bua Ponrang kelas X IPA1 "*Wawancara"* di kelas pada tanggal 2 februari 2017.

sehingga kita memikirkan pertanyaan yang akan diberikan sembari mengamati dan mendengarkan materi".[69]

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu media audio visual yang memiliki peran besar dalam keberhasilan menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam adalah LCD proyektor. Yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan kreatifitas yang dimiliki.

b. Al-Qur'an digital

Al-Qur'an digital adalah media audio visual yang digunakan untuk praktek membaca al-Qur'an dengan melihat dan mendengar suara yang menjelaskan bacaan yang kita baca lengkap dengan tata cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan Safrillah bahwa" peserta didik yang pada dasarnya menguasai media teknologi akan senang mempelajari al-Qur'an jika dikemas dalam media teknologi juga. Kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran sangat penting agar peserta didik tidak bosan dan monoton dalam belajar.[70]

Penggunaan al-Qur'an digital pada dasarnya dapat meningkatkan gairah siswa dalam belajar membaca al-Qur'an dengan beragamnya aplikasi al-Qur'an tentu ini menjadi kabar baik bagi guru PAI menggunakan media audio visual dengan pendekatan aplikasi qur'an yang pada dasarnya sangat mudah untuk didapatkan. Siswa yang separuh waktunya menatap layar jika ditampilkan layar tentu menjadi kebiasaan dalam dirinya sehingga tidak merasa jenuh ataupun merasa bosan dalam belajar materi pendidikan agama Islam dewasa ini.

---

[69] Mila Rudianto Siswi SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu Kelas IPA 1 "*Wawancara"*di kelas pada Tanggal 2 Februari 2017.

[70]Safrillah S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu. "*Wawancara"* di desa bassiang., Pada tanggal 4 februari 2017.

Keberhasilan pendidik dalam suatu pembelajaran adalah peserta didik memahami dan mencerna materi yang disampaikan dengan baik. Peserta didik adalah kumpulan individu yang dimana dalam memahami pembelajaran beraneka ragam, disamping menggunakan penglihatan dikarenakan kelebihannya tidak jarang pula yang menggunakan pendengarannya sebagai kelebihannya mencerna pembelajaran, oleh karena itu media hadir sebagai pemersatu perbedaan daya tangkap peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut munira

"Al-Qur'an digital sangat memudahkan saya dalam mempelajari hukum huikum bacaan dan tajwid kita juga bisa belajar tanpa malu karena penjelasannya sangat jelas dan mudah dipahami karena disertai cara menyebutkan huruf yang benar, dan juga dijelaskan kesalahan dalam menyebutkan huruf al-Qur'an".[71]

Salah satu problema terbesar peserta didik adalah membaca al-Qur'an dengan baik dan benar bahasa arab adalah bahasa yang diucapkan dengan aturan dan kaedah yang sebagain masyarakat indonesia tidak mampu membedakan huruf yang satu dengan yang lain. Siswa adalah bagian dari masyarakat yang akan kembali lagi ke masyarakat dengan penggunaan media al-Qur'an digital dengan cara audio dan visual, melihat dan mendengar membuat siswa terkesan belajar secara otodidak dengan pengawasan guru, sehingga siswa merasa bersahabat dengan al-Qur'an maupun guru.

Dalam hal ini Afifah mengatakan

"al-Qur'an digital dipakai guru dalam belajar mebuat saya merasa senang karena belajar dengan alat bantu jadi saya tidak susah lagi mencari ayat atau surah karena tinggal diklik nama surah yang diinginkan atau ayat yang ingin kita cari".[72]

[71]Munira siswii kelas XI SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu "*Wawancara*" di Kelas pada tanggal 2 februari 2017.

[72]Afifah Siswi Kelas X SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu "*Wawancara"* di kelas pada tanggal 4 februari 2017. .

Hasil wawancara dan dikaitkan dengan beberapa wawancara yang peneliti dapatkan dilapangan dapat penulis simpulkan bahwa peran media audio visual dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Bua Ponrang memiliki beragam jenis media audio visual namun disamping beragamnya media audio visual yang disediakan sekolah guru Pendidikan Agama Islam pun dituntut untuk menguasai beragam media audio visual tersebut. Media audio visual juga dirasakan perannnya oleh peserta didik yang merasakan peran media audio visual dalam Pembelajaran Agama Islam sehingga peserta didik merasa nyaman dan terkesan lebih modern.

C. *Faktor yang mendukung dan menghambat fungsi media audio visual di SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu.*

Kegiatan pembelajaran yang paling utama dicapai seorang guru adalah bagaimana agar siswa memahami dan menguasai isi bahan pelajaran dengan tuntas. Masalah dalam hal ini selalu aktual untuk dibicarakan dulu hingga dewasa ini. Sebab bagaimanapun juga keberhasilan pembelajaran tidak ditentukan dari seberapa cepat siswa menyelesaikan pembelajarannya melainkan sejauh mana siswa memahami isi pembelajaran yang disampaikan seorang guru.

Media audio visual dan pembelajaran Agama Islam adalah mata rantai yang tidak dapat dipisahkan. Mengenai faktor pendukung media audio visual dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu.seperti yang di katakan oleh Nasrullah bahwa “faktor pendukung peran media audio visual dalam pembelajaran agama Islam ialah fasilitas yang disediakan sekolah harus memadai dan layak pakai disamping itu guru Pendidikan Agama Islam

harus mempunyai keterampilan mengoperasikan media audio visual.sehingga media audio visual memainkan peran dalam memberikan materi Agama Islam kepada peserta didik dengan tujuan pencapaian pembelajaran yang diinginkan.[73]

Faktor-faktor pendukung dan penghambat peran media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu. Dari hasil pengamatan dan dan wawancara penulis diantaranya:

1. Faktor pendukung

Peran media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah penting. Salah satu hal yang sangat disadari bahwa untuk meningkatkan mutu sebuah sekolah, maju atau tidak adalah bagaimana kualitas staf pengajarnya atau guru pada sekolah tersebut, apakah mereka telah profesional dalam meberikan pengajaran atau tidak, juga tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

Keprofesional dan mahirnya guru menggunakan teknologi tentu akan memudahkan guru untuk meggunakan sarana dan prasaran dalam bentuk media yang disediakan sekolah untuk digunakan dalam pembelajaran Agama Islam. Guru PAI adalah pendidik yang dimana perannya bukan hanya di lingkungan sekolah akan tetapi juga di masyarakat kemajuan teknologi telah membentuk pola npikir masyarakat akan kebutuhan media dalam mencerdaskan dirinya.

Penulis sepanjang pengamatan dilokasi berkesimpulan bahwa faktor pendukung peran media audio visual di SMA Negeri 2 Bua Ponrang adalah

[73]Nasrulla Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab. Luwu "*Wawancara"* di Kantor sekolsh SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu pada Tanggal 7 februari 2017.

sarana yang disediakan pihak sekolah yang sudah cukup memadai untuk digunakan sehubungan dengan hal ini nasrullah menagatakan.

> "Visi dan mis SMA Negeri 2 Bua ponrang adalah Mengembangkan sumber daya manusia yang dapat menguasai Iptek yang dilandasi Iman dan Taqwa.jadi salah satu faktor pendukung adanya media audio visual adalah kerjasama antara guru dan kepala sekolah untuk menjadikan media audio visual wajib dikuasai oleh guru Pendidikan Agama Islam".[74]

Selain faktor sarana dan prasarana penulis menambahkan faktor pendukung peran media audi visual di SMA Negeri 2 Bua Ponrang adalah karena tuntutan pendidikan yang megarah pada pembelajaran teknologi dengan pendekatan media audio visual terbukti media ini telah menjadi media yang paling banyak digunakan dewasa ini.

2. Faktor penghambat

Ada sebuah wabah yang menyerang guru-guru senior. Dalam wawancara lepas yang penulis lakukan sebagian diantaranya TBC (tidak bisa komputer). Adapun wawancara lepas dengan guru yunior mereka rata-rata telah menguasai komputer dengan baik.

Media audio visual harus didukung kemampuan guru untuk menyusun lembar presentasi materi antara lain menggunakan Powerpoint. Maupun menampilkan vidio karikatur seperti praktek sholat atau wudhu, guru Pendidikan Agama Islam yang belum mahir dalam komputer akan kesulitan menyesuaikan diri dalam pembelajaran dengan pendekatan berbau teknologi.

---

[74]Nasrullah. Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu "*Wawancara"* di kantor pada tanggal 10 februari 2017.

Disamping hambatan yang penulis sebutkan penulis juga menemukan beberapa hambatan selama penulis melakukan penelitian. Jerih payah seorang guru kadang-kadang tidak mendapatkan perhatian pihak sekolah, dikarenakan mengandalkan media audio visual murni dari kantong sendiri yang tentunya menjadi masalah tersendiri seorang guru.

Disamping adanya hambatan-hambatan tersebut pihak sekolah SMA Negeri 2 Bua ponrang berupaya untuk terus meningkatkan mutu pendidikannya dengan cara melatih sumber daya manusia atau pendidik untuk mampu memahami tatacara penggunaan media audio visual khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Fungsi media audio visual memiliki peran yang penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Negeri 2 Bua Ponrang Kab Luwu. Dalam proses pembelajaran di sekolah penggunaan media audio visual sangat membantu tercapainya pembelajaran secara efektif dan efisien. SMA Negeri 2 Bua ponrang dalam pembelajarannya menggunakan media audio visual seperti al-Qur'an digital, komputer dan LCD, media tersebut merupakan penunjang pembelajaran dengan pendekatan teknologi yang digemari siswa masa kini. Keunggulan media audio visual adalah mampu menghadirkan fakta dalam materi seperti materi tentang hari kiamat maka video yang berkaitan dengan materi tersebut akan disaksikan siswa sehingga siswa focus dalam memperhatikan materi.

2. Faktor pendukung fungsi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bua Ponrang adalah sarana yang disediakan pihak sekolah yang memadai dengan profesionalisme guru yang memanfaatkan sarana tersebut, sarana yang tersedia ditambah guru profesional adalah faktor penting dalam mendukung pembelajaran media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan faktor penghambat peran media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Bua ponrang, yakni kurangnya guru dalam mengendalikan teknologi,

kurangnya perhatian pihak sekolah terhadap guru dan banyaknya guru yang gagap teknologi.

B. Saran –Saran

Dengan selesainya penelitian ini, maka direkomendasikan saran-saran kepada komponen-komponen berikut ini:

1. Sekolah

Sekolah harus mampu menjadi tempat berkembang sejumlah prestasi yang dimiliki siswa.Penciptaan budaya Islam yang baik akan sangat membantu siswa lebih giat dan berkonsentrasi untuk menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan guru, serta mengimplementasikan sejumlah nilai yang dikembangkan disekolah.

2. Guru

Guru hendaknya dalam merancang media harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan memahami kebutuhan belajar peserta didik untuk menjalin keakrapan antar peserta didik dan pendidik. Guru PAI tentunya memiliki tugas bukan hanya peserta didik melainkan seluruh elemen masyarakat yang ada disekitarnya itulah tugas guru PAI sehingga harus menguasai media teknologi dikarenakan masyarakat telah mengenal teknologi seperti dewasa ini.

3. Orang tua siswa

Pendidikan dirumah memegang peranan penting dalam mengembangkan berbagai aspek pada diri siswa yang nantinya

dikembangkan di lingkungan sekolah. Orang tua adalah guru pertama dan paling menentukan karakter seorang siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim.

Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT Grafindo Persada 2002, h. 3

Anonim, *http/Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA_Piranac Htm.* Diakses Pada tanggal 17 agustus 2017

Baki, A, Nasir. *Pembelajaran Agama Islam. Eja Publisher.*Yogyakarta Eja_Publisher 2014, h. 5.

Departemen Agama RI. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Media Wacana Pres.*Yogyakarta:Media Wacana Pres 2003, h. 13.

Djamarah Bahri Syaiful. *Strategi Pembelajaran Rineka Cipta*.Cet II. Jakarta:Rineka Cipta 2002), h. 50.

Drajat Zakariyah. *Metodik Khusus Pengajaran Islam Bumi Aksara*.Cet 3; Jakarta: Bumi Aksara. 2004, h. 90

http dilihatya Com. *Media Pembelajaran.*diakses pada Tgl. 13 Desember 2017

https://id m wikipedia. Org, wiki. *Pembelajaran.*diakses pada Tgl. 12 mei 2017

Hamalik Oemar. *Media Pendidikan Bandung Citra Aditya Bakti.* Bandung: PT Citra Aditya Bakti 2002, h. 7.

Hadi Yusuf. *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan, Jakarta Kencana*. Cet1; Jakarta: Kencana 2004, h. 53

Maraghi Al Mustafa Ahmad, *Tafsir al-Maraghi Toha Putra.* Cet II; Semarang Toha Putera 1993, h. 140

M, Nasrum. *Peranan Media Pengajaran dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Madrasah Aliyah Nurul aliyah, STAIN palopo* 2009, td.

Madjid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru Remaja Rosdakarya.*Cet III; Bandung: Rosdakarya 2007), h. 11.

Najieh Ahmad. *Kamus Arab-Indonesia Insan Kamil*. Solo: Insan Kamil 2010, h. 312.

Pribadi A Beni *Model Desain Sistem Pembelajaran,*Jakarta, PT. Dian Rakyat, 2009, h. 9.

Quraisy M Shihab. *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudu'i atas persoalan ummat.* Bandung: Mizan 1997, h. 172.

_____ *,Al-lubab, Makna Tujuan dan Pelajaran Surah-Surah dalam al-qur'an. Lentera hati*. Cet 1 Tanggerang: Lentera Hati 2012, h. 689

_____ *,Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, Keserasian al-Qur'an Volume 8, Lentera Hati.*jakarta :Lentera Hati 2002, h.

Roqib Moh, *Ilmu Pendidikan Islam,* Cet; 1 Yogyakarta : Lkis 2009, h. 21.

Rohani. *Pemanfaatan Media Pengajaran dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Madrasah Aliyah Nurul aliyah. STAIN Palopo.*2009

Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-qur'an, Bandung Alfa Beta.* Cet 1; Bandung: Alfa Beta, 2009, h. 432

S, Syamsu *Strategi Pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru, Aksara Timur*. Makassar: Aksara Timur 2015, h. 24.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R end B, Alfabet.*Cet 13 Bandung: Alfabeta 2011, h. 224.

Umar Bukhari. *Hadis Tarbawi.* Jakarta: Amzah 2014, h. 163

Usman Uzeir Moh. *Menjadi Guru Profesional, Remaja Karya-Rosdakarya karya.*Cet XIX : Bandung: Remaja Rosdaya-Karya 2016.), h. 34.

Yaumi Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. jakarta: PT fajar Interpratuna Mandiri 2013